

**MOTIVASI IBU-IBU LANJUT USIA MENGIKUTI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SORIK
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH

KESUMA PATRIOTIKA
NIM. 13 120 0046

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**MOTIVASI IBU-IBU LANJUT USIA MENGIKUTI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SORIK
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH

KESUMA PATRIOTIKA
NIM. 13 120 0046



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**MOTIVASI IBU-IBU LANJUT USIA MENGIKUTI
KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SORIK
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH

KESUMA PATRIOTIKA

NIM. 13 120 0046

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM (BKI)

PEMBIMBING I

Dra. Replita, M. Si

NIP. 19690526 1995903 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag

NIP. 196606 200212 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Hal : Skripsi

An. **KESUMA PATRIOTIKA**

Lampiran: 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 29 Desember 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. KESUMA PATRIOTIKA yang berjudul MOTIVASI IBU-IBU LANJUT USIA MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

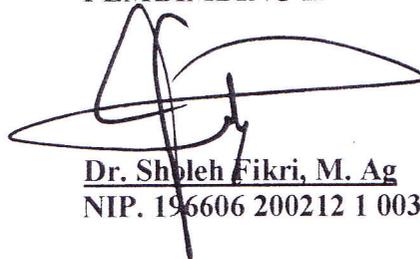
PEMBIMBING I



Dra. Replita, M. Si

NIP. 19690526 1995903 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh Fikri, M. Ag

NIP. 196606 200212 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : KESUMA PATRIOTIKA
NIM : 13 120 0046
Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI
JudulSkripsi : **MOTIVASI IBU-IBU LANJUT USIA MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Desember 2017

Yang Menyatakan



KESUMA PATRIOTIKA

NIM. 13 120 0046

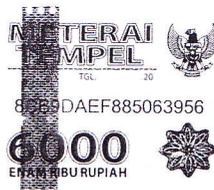
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kesuma Patriotika
Nim : 131200046
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **MOTIVASI IBU-IBU LANJUT USIA MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang Sidimpuan, 29 Desember 2017
Saya yang Menyatakan



KESUMA PATRIOTIKA
NIM. 13 120 0046



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : KESUMA PATRIOTIKA
NIM : 13 120 0046
JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI IBU-IBU LANJUT USIA MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG
ANGKOLA

Ketua

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Sekretaris

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Risdawati Siregar, M. Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Ali Amran, M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

Drs. H. Zulpan Ependi, M.A
NIP. 19640901 199303 1 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 desember 2017
Pukul : 00:09 s/d selesai
Hasil/Nilai : 68,5
Predikat : (*sangat memuaskan*)
IPK : 3,26



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan: T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang,
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Nomor: 187/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2017

**Skripsi Berjudul : MOTIVASI IBU-IBU LANJUT USIA
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI
DESA SORIK KECAMATAN BATANG
ANGKOLA**

**Ditulis Oleh : KESUMA PATRIOTIKA
NIM : 13. 120 0046
Fakultas : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jurusan : BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam

Padangsidimpuan, 15 Desember 2017

Dekan



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 197306172000032013

ABSTRAK

Nama : KesumaPatriotika

Nim : 13 120 0046

Judul skripsi : Motivasi Ibu-ibu Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi ibu-ibu lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi dan wawancara. Sedangkan pengolahan dan analisa data dilaksanakan menyusun dan mengorganisasikan data, kemudian menyeleksi dan mendeskripsikan data. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi Ibu-ibu lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan ada yang berasal dari individu ibu-ibu lanjut usia itu sendiri yaitu menambah ilmu pengetahuan, karena kesunyian, kematian, kemauan sendiri. Sementara ada juga yang berasal dari luar diri ibu-ibu tersebut, dimana para ibu-ibu melakukan kegiatan keagamaan karena ajakan teman, menjalin ukhwah antara jamaah. Namun yang paling memotivasi ibu-ibu lanjut usia untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola adalah menambah ilmu pengetahuan dan untuk menjalin ukhwah antara jamaah.

Kata Kunci: Motivasi, Kegiatan Keagamaan

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Motivasi Ibu-ibu Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola”** dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

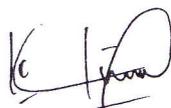
Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

1. Bapak H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidempuan. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
2. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Wakil Dekan Bapak Drs. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Drs. Hj Replita, M.Si, Sekretaris Jurusan Bimbingan Koseling Islam Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
4. Dra.Replita, M. Si selaku pembimbing I dan Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.

6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Teristimewa Kepada Ayahanda Amiruddin Gultom dan Ibunda Dahlia Pohan yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Serta Kakak Khotnita Gultom dan Abang tercinta Ahmad Syukrin Gultom yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
8. Masyarakat Desa Sorik, alim ulama dan Kepala Desa sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI-2) angkatan 2013, sahabat-sahabat tercinta Rina Sari Daulay, Nur Khoiriah, Maria Ulfa Siregar, dan teman-teman yang lainnya, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 29 Desember 2017



Kesuma Patriotika

Nim: 13 120 0046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. FokusMasalah	5
C. RumusanMasalah.....	5
D. TujuanPenelitian	5
E. ManfaatPenelitian	6
F. BatasanIstilah	6
G. SistematikaPembahasan	8

BAB II : KAJIAN FUSTAKA

A. KajianPustaka	9
1. Motivasi	9
a. TeoriMotivasi	9
b. JenisMotivasi.....	15
c. Fungsi Motivasi.....	16
d. Motivasi Lanjut usia mengikuti Kegiatan keagamaan.....	16
2. LanjutUsia	18
3. Kesadaran Beragama Lanjut Usia.....	19
4. PerkembanganJiwaBeragamapadaLanjutUsia	19
5. KegiatanKeagamaanLanjutUsia.....	22
B. KajianTerdahulu.....	26

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. LokasidanWaktuPenelitian.....	30
B. JenisdanPendekatanPenelitian.....	31
C. InformanPenelitian.....	32
D. TeknikPengumpulan Data	33
E. TeknikAnalisis Data	35
F. PengecekanKeabsahan Data.....	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	38
1. Letak Geografis Desa Sorik.....	39
2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sorik.....	39
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sorik	40
4. Tingkat Usia Masyarakat Desa Sorik	40
5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Sorik.....	41
6. Keagamaan Masyarakat Desa Sorik	42
7. Sarana dan Prasarana Kegiatan Masyarakat Desa Sorik	45
B. Temuan Khusus.....	45
1. Motivasi Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik.....	45
a. Motivasi Intrinsik	46
b. Motivasi Ekstrinsik	54
2. Jenis Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sorik.....	59
C. Analisa Hasil Penelitian.....	61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	63

DAFTAR KEPUSTAKAAN

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Tabel II : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Tabel III : Tingkat Usia Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Tabel IV : Kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Tabel V : Motivasi Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik
Kecamatan Batang Angkola

Tabel VI : Distribusi Data Ibu-ibu Lanjut Usia yang Mengikuti Kegiatan
Keagamaan

Table VII : Sarana dan Prasarana Kegiatan Masyarakat Desa Sorik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan, mulai dari periode *pranatal* hingga lanjut usia. Semua individu mengikuti pola perkembangan dengan pasti. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Hal-hal yang terjadi di masa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu tersebut adalah masa lanjut usia.

Lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat. Pada masa ini, seorang lanjut usia menjadi lebih matang karena memiliki pengalaman hidup dan bersifat lebih bijaksana dalam pengambilan suatu keputusan. Namun Semakin tua, kondisi seseorang akan semakin menurun dalam berbagai segi fisik maupun psikis.¹

Lanjut usia merupakan usia yang mendekati akhir kehidupan manusia di dunia. Tahap usia lanjut adalah tahap dimana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan dapat diperhatikan dari pada tahap usia baya.

¹Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 380.

Penuaan merupakan perubahan keseluruhan pada makhluk hidup, termasuk tubuh, jaringan dan sel yang mengalami penurunan kapasitas fungsional. Walaupun penurunan fisik yang terjadi pada lanjut usia semakin meningkat namun ketertarikan lanjut usia terhadap agama semakin meningkat.

Agama merupakan *fitrah* Allah, dan manusia diciptakan atas dasar *fitrah* itu pula, maka yang menjadi inti kemanusiaan itu adalah *fitrah* itu sendiri. Fitrahlah yang membuat manusia memiliki keluhuran jiwa secara alamiah berkeinginan suci dan berpihak pada kebaikan dan kebenaran Tuhan, serta kesadaran beragama yang mantap hanya terdapat pada orang yang memiliki kepribadian yang matang.

Mengenai kehidupan keagamaan tampaknya justru terdapat pada usia lanjut, ketika gejolak kehidupan seksual sudah berakhir dan hilangnya identifikasi diri.² Dalam hal ini gambaran manusia tentang tabiat ke-Tuhanan dan jalan ibadah yang ditempuhnya sangat beragamsesuai tingkat pemikiran dan perkembangan budaya. Keberagaman tersebut merupakan fenomena perbedaan dalam interpretasi tentang dorongan beragama yang terdapat pada penghayatan diri. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang menjelaskan tentang dorongan beragama merupakan dorongan fitrah: Surah Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ

²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 110.

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) *fitrah* Allah yang telah menciptakan manusia menurut *fitrah* itu. tidak ada perubahan pada *fitrah* Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.“ (Qs. Ar-Ruum {30}: 30)”.³

Ayat diatas menjelaskan bahwa *Fitrah* manusia mempunyai naluri beragama yaitu agama Tauhid, jika ada manusia tidak beragama Tauhid, maka itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama Tauhid itu hanyalah disebabkan pengaruh lingkungan.

Pada dasarnya, setiap tindakan dan perbuatan memiliki suatu motivasi yang merupakan dorongan individu untuk berbuat. Motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukannya sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.⁴ Begitu juga dengan kesadaran beragama lanjut usia tentunya memiliki motivasi yang mendorong kesadaran para lanjut usia dalam beragama.

Analisis sementara, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola, banyak Ibu-ibu para lanjut usia yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan khatam Al-Qur'an, Majelis Ta'lim dan Wirid Yasin, dimana dalam kegiatan ini yang lebih dominan adalah kaum Ibu-ibu dikarenakan banyak kaum Bapak yang lebih sibuk dengan urusan sendiri dibandingkan harus melaksanakan kegiatan keagamaan, dalam kegiatan tersebut bermacam-macam tingkah laku para Ibu-ibu lanjut usia ada yang bolak-balik

³Mahmud SohibTohar, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: Jumanatul 'Ali- Art, 2004), hlm. 42.

⁴Chalidah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 25.

kekamar mandi untuk berwudu ada juga disela-sela pengajian yang berhenti sejenak untuk berbaring karna merasa tidak kuat terlalu lama duduk.

Motivasi Ibu-ibu lanjut usia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola berbeda-bedaada yang melakukan kegiatan keagamaan melalui motivasi dalam dirinya (*Motivasi Intrinsik*) seperti Menambah Pengetahuan Agama, Karena Kesunyian, Kematian dan Kemauan Sendiri. Ada jugamotivasi dariluar dirinya (*Motivasi Ekstrinsik*) seperti Untuk Menjalin Ukhwah Antara Jamaah dan Ajakan dari Teman.

Disetiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola lebih banyak dihadiri dan diminati oleh lanjut usia terutama para kaum Ibu-ibu, seharusnya generasi mudalah yang berantusias mengikuti kegiatan keagamaan karena sebagai generasi muda mereka seharusnya bias memahami agama lebih baik agar kelak ketika mereka sudah berusia lanjut agama mereka lebih mantap dan bias menjadi contoh bagi generasi-generasi yang lainnya, akan tetapi di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola disemuakegiatan keagamaan yang lebih berantusias adalah lanjut usia terutama kaum Ibu-ibu.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola dengan merumuskan judul “**Motivasi Ibu-ibu Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola**”:

B. Fokus Masalah

Motivasi merupakan kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi sendiri memiliki tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang. Motivasi mempunyai cakupan yang sangat luas namun dalam penelitian ini peneliti fokus pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik kaum Ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa motivasi Ibu-ibu lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa motivasi Ibu-ibu lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan peneliti ini paling tidak ada dua manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Segi Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis mempunyai kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Tauhid di Desa Sorik Kecamatan BatangAngkola.
- b. Sebagai salah satu pertimbangan dalam peningkatan kualitas keagamaan.

2. Segi Praktis

- a. Menjadi masukan kepada para ulama dan tokoh-tokoh agama dalam membina ummat beragama masyarakat terutama di Desa Sorik Kecamatan BatangAngkola.
- b. Sebagai sumbangan penelitian yang berkecimpung di dunia kegiatan keagamaan masyarakat di Desa Sorik Kecamatan BatangAngkola.
- c. Untuk menambah wawasan peneliti tentang motivasi Ibu-ibu lanjut usia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan BatangAngkola.

F. Batasan Istilah

Dalam menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka dibuat batasan istilah. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Motivasi

Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵ Namun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri individu) dan motivasi ekstrinsik (pendorong yang timbul pada diri seseorang karena adanya perangsang dari luar).

2. Lanjut Usia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lanjut usia terdiri dari dua kata yaitu lanjut dan usia, lanjut adalah tahap masa dalam perkembangan individu. Usia adalah umur, sedangkan lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang.⁶ Jadi lanjut usia yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu yang berusia 60-70 tahun yang berada di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan adalah Aktivitas, Usaha, Pekerjaan.⁷ Sedangkan Keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama.⁸ Jadi Kegiatan Keagamaan yang dimaksud

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.666.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 1113.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 318.

⁸*Ibid.*, hlm. 10.

peneliti dalam penelitian ini adalah Hatam Al-Qur'an, Majelis Ta'lim, Wirid Yasin yang dilakukan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman skripsi ini, maka penulis mengklasifikasikannya pada lima bab yaitu:

Bab pertama pendahuluan: Memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua: Kajian pustaka yang terdiri: landasan teori yaitu: yang berkenaan dengan Pengertian Pemberian Motivasi, Jenis Motivasi, Fungsi Motivasi, Motivasi beragama, Pengertian Lanjut Usia, perkembangan jiwa beragama pada lanjut usia, motivasi lanjut usia dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengertian kegiatan keagamaan, jenis kegiatan keagamaan, Kajian Terdahulu.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang mencakup: Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab keempat, Hasil penelitian yang mencakup motivasi Ibu-ibu lanjut usia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab kelima, Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Motivasi

a. Teori Motivasi

1) Teori Kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respon. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.¹

Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Faisah dan Lalu Muchsin Effendi bahwa teori tentang kebutuhan ini merupakan konsep fundamental unik dari pendirian teoritis Maslow. Maslow menyusun hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis dasar sampai kebutuhan psikologis yang sangat kompleks yang hanya akan menjadi penting bila kebutuhan dasar terpenuhi.²

Adapun hierarki kebutuhan dasar manusia itu sebagai berikut:

¹Abdur Rahman ShalehdanMuhbib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: Kencana, 1997), hlm. 97.

²Faisah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 108-109.

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri, dan lain-lain. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya tidak akan dapat dicapai.

2) Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiknya. Hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman, antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diperkirakan akibatnya.

3) Kebutuhan Sosial

Dalam hierarki kebutuhan Maslow, tingkat ketiga adalah kebutuhan sosial. Sebagaimana yang terjadi pada kebutuhan sebelumnya, kebutuhan sosial ini diwujudkan dalam perilaku mendapatkan teman, dicintai dan diterima orang lain. Perilaku ini akan terwujud jika seseorang didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerjasama dalam kelompok, dan lain-lain.

4) Kebutuhan Akan Harga Diri

Ketika seseorang telah dapat diterima, dicintai dan mencintai orang lain, maka kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan harga diri akan

muncul. Jika seseorang telah dicintai dan dapat mencintai maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mempunyai rasa percaya diri, mempunyai kemampuan dan memiliki suatu perasaan bahwa dia berguna bagi orang lain.

5) Kebutuhan Aktualisasi Diri

Jika semua urutan kebutuhan diatas telah terpenuhi dan terpuaskan, maka kebutuhan yang paling akhir dan paling penting adalah kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri. Menurut Maslow, aktualisasi diri mengarah pada sesuatu yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Aktualisasi diri didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas kita.³

Kebutuhan pada suatu peringkat, paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat selanjutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energy untuk menekuni minat estetika dan intelektual jika kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi dengan mudah.

Setiap individu atau seseorang melakukan sesuatu didasarkan kepada daya pendorong yang ada dalam dirinya sendiri, seseorang melakukan suatu perilaku tertentu yang berbeda dengan orang lain adalah adanya pendorong yang disebut dengan motivasi.

³Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 144-146.

Motivasi berasal kata “*movere*” yang berarti menggerakkan, berdasarkan pengertian ini maka motivasi menjadi berkembang. Eveline Siregar mengutip pendapat Wlodkowski yang menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan dan menimbulkan perilaku tertentu dan yang member arah serta pertahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.⁴

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar control manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia disamping sebagai makhluk rasionalistik, ia juga sebagai makhluk yang mekanistiknya itu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu diluar nalar yang biasanya disebut dengan naluri atau insting.⁵

Beberapa pakar psikologi ada yang membedakan istilah motif dan motivasi, ada yang mengatakan motif itu adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motif ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sebab motif tidak selamanya aktif.

⁴Eveline Siregar & Hartini Nara, *teori belajar dan pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 93.

⁵Abdul Rahman Shaleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam...* hlm. 128-129.

Sementara menurut M. Usman Najati yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang.⁶Sementara kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan adalah Aktivitas, Usaha, Pekerjaan.⁷ Sedangkan Keagamaan adalah yang berhubungan dengan agama.⁸

Demikian halnya setiap tindakan dan perbuatan tentunya memiliki suatu motivasi yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau yang dikehendakinya. Motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukannya sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.⁹Demikian halnya dalam ibadah merupakan dorongan jiwa yang mempunyai landasan *fitrah* dalam tabiat penciptaan manusia. Dalam penghayatan diri manusia merasa mempunyai salah satu motivasi yang mendorongnya untuk menganalisis dan mencari penciptanya dan pencipta alam semesta.¹⁰ Pada umumnya penyebab perilaku keagamaan manusia

132. ⁶Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qu'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 318.

⁸*Ibid.*, hlm. 10.

25. ⁹Chalidah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.

¹⁰Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qu'an...* hlm.43.

merupakan campuran antara berbagai faktor, baik faktor lingkungan, biologis, psikologis, rohaniah, fitrah ataupun karunia tuhan.¹¹

Dalam kajian psikologi Islami agama adalah dasar paling esensial, rasa merupakan kunci sebuah penelitian spritual. Dorongan–dorongan berupa keinginan mendapatkan petunjuk, keselamatan, cinta, kekuasaan, balasan, pertolongan, persatuan, kebahagiaan, kemenangan dan keinginan mendalam untuk berjumpa dengan penciptanya, merupakan dorongan–dorongan dasar dan luas dari spritualitas dari seseorang. Ternyata dorongan atau yang lebih dikenal dengan sebutan motivasi ini timbul dari sebab, tapi dengan bayangan akibat yang sudah dijanjikan atau diharapkan oleh sipelaku. Dalam Islam dorongan yang seperti ini disebut dengan motivasi.¹²

b. Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi adalah sebagai berikut:

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsic* adalah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi

¹¹Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kpribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm.176.

¹²Popi Sopiani dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 172.

yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung didalam tujuan pekerjaan sendiri.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar.¹³ Misalnya seorang Lanjut Usia rajin membaca Al-Qur'an karena setiap minggu mereka hatam Al-Qur'an. Motivasi *ekstrinsik* ini dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi *ekstrinsik* yaitu pendorong yang timbul pada diri seseorang karena adanya perangsang dari luar.

c. Fungsi Motivasi

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi menurut Sardiman, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹⁴

¹³SumadiSuryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: RajawaliPers, 2011), hlm.70.

¹⁴Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2011), hlm. 85.

d. Motivasi lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan

Motivasi mengandung tiga unsur pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menumbuhkan kekuatan pada individu, memimpin seorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku yaitu menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu. Menopang atau menjaga tingkah laku dimaksudkan untuk menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu. Berdasarkan pembahasan unsur-unsur motivasi maka dapat dijabarkan motivasi lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan yaitu:

1. Kesadaran beragama

Kesadaran beragama adalah meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental kepribadian. Karena keagamaan melibatkan seluruh fungsi jiwa raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif dan motorik.

Kesadaran beragama juga merupakan dorongan yang berasal dari jiwa yang mempunyai landasan *fitrah* dalam tabiat penciptaan tuhan. Dalam penghayatan diri, manusia merasa mempunyai salah satu motivasi yang mendorongnya untuk menganalisis dan mencari penciptaannya dan pencipta alam semesta. Penghayatan ini juga yang mendorong manusia untuk beribadah kepada-NYA, berdoa kepada-NYA, bersandar kepada-

NYA dalam lindungan dan naungan-NYA manusia merasa aman dan tentram.¹⁵

Menurut psikoanalisis keberagamaan itu semata-mata didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri. Untuk keperluan itu manusia menciptakan tuhan dalam pikirannya, tuhan yang diciptakannya itulah yang akan disembahnya. Sementara bagaimana penyembahan atau ritual terhadap tuhan sangat tergantung dari contoh-contoh yang diperhatikan dari orang-orang yang terlebih dahulu melakukannya.¹⁶

Naluri ingin selamat senantiasa timbul terhadap segala sesuatu yang merugikan hidup atau merusak diri, karena naluri inilah yang selalu menggerakkan manusia melakukan bermacam usaha untuk mendapatkan keselamatan termasuk dengan menjalankan kegiatan keagamaan dan memohon kepada tuhan agar diberi perlindungan.¹⁷

2. Kematian

Umumnya orang beranggapan bila masih muda kematian masih jauh, namun apabila umur semakin tua maka kematian akan semakin dekat. Kematian dianggap sebagai pemicu usia lanjut lebih berminat kepada agama dan pengamalannya.¹⁸ Kondisi ini yang membuat lanjut usia lebih tertarik untuk mempelajari ajaran agama sebagai bekal menghadapi kematian.

¹⁵Popi Sopiani dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam...* hlm. 172.

¹⁶Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 71.

¹⁷Sidigzalba, *Ilmu Pilsafat dan Islam tentang Manusia dan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.71.

¹⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 104.

2. LanjutUsia

Lanjut usia adalah usia yang sudah melewati batas rata-rata harapan hidup.¹⁹ Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.

Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode yang terdahulu, ia sering melihat masalahnya yang biasanya penuh dengan penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat mengartikan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang sudah lama hidup, dan mendekati pada kematian, sehingga para lanjut usia selalu mempasrahkan diri kepada Allah SWT dan mengharapkan kebahagiaan alam akhirat yang bersifat kekal.

Menurut Elizabert B. Hurlock bahwa tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagimenja di usia lanjut dini, yang berkisar antara usia 60 sampai 70 dan usia lanjut yang mulai pada usia 70 sampai akhir kehidupan seseorang.²⁰

3. Kesadaran Beragama Lanjut Usia

¹⁹Sarlito, W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 84.

²⁰Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*(Jakarta: Erlangga,1991), hlm.380.

Kehidupan beragama pada lanjut usia menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. Menurut hasil penelitian psikologi yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia 60-90 tahun, temuan menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Sedangkan, pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.

Mengenai kehidupan beragama pada lanjut usia ini William James dalam bukunya Jalaluddin menyatakan, bahwa umur keberagamaan yang sangat luar biasatampaknya justru terdapat pada usia tua yaitu ketika usia sudah mencapai 60-90 tahun, dan ketika gejala kehidupan seksual sudah berakhir.²¹

Dari penjelasan diatas penulis dapat dipahami bahwa kesadaran beragama seseorang meningkat setelah mencapai usia lanjut yaitu 60-90 tahun, pada usia ini pula muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat, dan pada usia lanjut ini juga banyak ditandai dengan perubahan fisik yang semakin menurun.

4. Perkembangan Jiwa Beragama pada Lanjut Usia

Manusia yang berkembang itu kompleks adanya. Memang ia merupakan kesatuan, tetapi di dalam kesatuan itu terdapat berbagai unsur, sehingga kesatuan manusia itu menjadi kesatuan yang majemuk. Unsur-unsur tersebut yaitu pengalaman, perasaan, hasrat, pikiran, keputusan, dan lingkungan luar yang masuk kedalam hidup manusia dan kehadiran

²¹Jalaluddin, *Psikologi Agama...* hlm. 111.

oranglain. Unsur-unsur inilah yang bersama membentuk manusia, dan hal ini juga berlaku untuk perkembangan manusia menurut segala segi seperti: moral, sosial, politik dan keagamaan atau *religius*.²²

Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada seseorang sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi gejala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul. Karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dan mendalam. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya pendidikan dalam agama, karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari luar datangnya dari keyakinan beragama.²³

Selanjutnya, perkembangan beragama pada masa remaja, mulai dengan cenderung remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama dimasa kecil dulu. Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk kepada ajaran tanpa komentar. Jika misalnya ia dilarang melakukan sesuatu karena agama, ia tidak puas kalau alasannya tidak diikuti dengan dalil-dalil yang mutlak dan ditambah dengan penjelasan yang bisa diterima oleh akal.

²²Nico Syukar Sister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 18-19.

²³*Ibid.*, hlm. 63.

Mereka ingin membuktikan pribadinya, karena ia tidak mau lagi beragama sekedar ikut-ikutan saja.

Perkembangan selanjutnya yaitu pada usia dewasa. Pada usia ini banyak terjadi perkembangan fisik, begitu juga dalam perkembangan beragama, pada usia ini pengetahuan tentang keagamaan sudah bisa dikatakan bagus akan tetapi pengamalan beragamanya masih kurang.

Adapun usia selanjutnya adalah usia lanjut, yaitu setelah usia 60-90 tahun manusia akan menghadapi sejumlah permasalahan pertama adalah penurunan fisik hingga kekuatan fisikis berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat.

Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai. Perasaan bahwa dirinya sudah tidak berharga atau tidak memiliki kemampuan untuk berusaha seperti pada usia mudanya inilah pada awalnya yang membawa usia lanjut menuju kesadaran beragama.

Dengan demikian, penelitian ini lebih terfokus pada perkembangan jiwa keberagamaan lanjut usia karena yang lebih dominan atau lebih berminat terhadap kegiatan keagamaan adalah para lanjut usia termasuk Ibu-ibu di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

5. KegiatanKeagamaanLanjutUsia

a. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan berasal dari kata giat yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang berarti aktivitas, usaha dan pekerjaan. Maka kegiatan adalah aktifitas, usaha atau pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi.²⁴

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapatkan awalan *ke* dan akhiran *an* yang mengandung arti dan pengertian banyak sekali. Secara Etimologi agama berasal dari kata *Sanskrit*, kata *din* dalam bahasa arab dan *religi* dalam bahasa eropa.²⁵

Sementarakeagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan yang berkaitan dengan masalah agama.²⁶ Adapun menurut Poerwadaminta keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mengenai agama-agama.²⁷

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha yang dilaksanakan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman kedalam suatu bentuk perilaku keagamaan. Dengan demikian keagamaan adalah kegiatan atau kerja yang harus dilaksanakan yang berkaitan dengan agama yaitu, pengajian majlis taklim, memperingati hari-

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, hlm.317.

²⁵Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*(Jakarta: UI pers, 1985), cet ke 5, jilid 1, hlm.9.

²⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.10.

²⁷W.J.S. Poerwadaminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm.136.

hari besar Islam, pengajian terhadap ilmu-ilmu agama, khatam Al-Qur'an, Wirid Yasin, dan sebagainya.

b. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu rancangan atau susunan kegiatan yang bersifat keagamaan, berlangsung secara berkesinambungan di dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pengamalan terhadap suatu ajaran agama. Dapat juga diartikan melakukan kegiatan meng-Esakan Allah.²⁸

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan atau dalam kata lain dikenal pula dengan rangkaian ibadah, mempunyai beberapa bentuk dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan berdasarkan sudut pandang diantaranya adalah kegiatan keagamaan didasarkan pada umum dan khususnya ada dua macam, yaitu:

1. Kegiatan keagamaan secara *khasahah* (ketentuannya pasti) yaitu kegiatan keagamaan yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash seperti zakat, shalat, puasadan haji.
2. Kegiatan keagamaan secara *aamah* (umum) yaitu semua pernyataan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah seperti makan, minum, bekerja, berzikir dan lain sebagainya.²⁹

²⁸<http://id.Shovoong.Com/social-sciences/education/2383296-Kegiatankeagamaan/ixzsjktasua>. Diakses tanggal 10 januari 2018.

²⁹Ahmad Thoib dan Raya Dkk, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana, 2003), hlm.142.

Ibadah *khassahah* dan ibadah *aamah* dapat diterima Allah SWT jika keduanya dilakukan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah dalam Al-quran dan Hadis. Peraturan dan ketentuan merupakan nilai-nilai yang mesti dipenuhi dalam menjalankan ibadah yang didasari dengan keikhlasan, dengan demikian maka ibadah itu bisa dikatakansah. Sahartinya amal ibadah yang dilakukan sesuai dengan ketentuan syarat atau memenuhi rukun dan syarat-syaratnya.³⁰

Banyak macam-macam kegiatan keagamaan seperti shalat, puasa, mengaji, memperingati hari-hari besar Islam. Namun peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa kegiatan saja, diantaranya:

1) Khatam Al-Qur'an

Dalam kamus besar bahasa Indonesia khatam Al-Qur'an terdiridaridua kata yaitu "*Khatam*" artinyatammat, selesai, habis. Sedangkan "Al-Qur'an" adalahkitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Jadi, khatam Al-Qur'an adalah selesai atau tammat membaca Al-Qur'an.³¹

2) Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim berasal dari bahasa arab, yang terdiri dari dua suku kata yakni majelis berarti tempat dan taklim berarti belajar. Jadi secara

³⁰*Ibid.* hlm. 146.

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*... hlm. 221.

lugowimajelis ta'lim mempunyai makna “tempat belajar”.³² Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Majelis adalah dewan yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan secara terbatas.³³

Majelis ta'lim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal Islam sebagai tempat pelaksanaan pengajaran agama Islam oleh seorang ustadz terhadap jamaa'hnya dan pelaksanaan tersebut memiliki tujuan yang harus dicapai.

Majelis ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya dan didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan ta'lim Al-Islam sesuai dengan tuntutan pesertanya.³⁴

3) Wirid Yasin

Wirid Yasin Asal katanya “*warada*” yang artinya hadir, datang, sampai. Kemudian secara terminologi Wirid Yasin adalah berzikir dan berdoa sesuai dengan “*Aurad*” (jamak dari wirid) yang datang dari Nabi Muhammad SAW, para sahabat, maupun para ulama.³⁵ Dengan demikian Wirid Yasin adalah sejenis perkumpulan masyarakat yang kegiatannya

³²Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim* (Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.32.

³³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.290.

³⁴Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.80.

³⁵<https://wongalus.wordpress.com/2011/02/08/hikmah-wirid/> diakses pada tgl 13 September 2016 14:30.

membaca ayat-ayat Al-Qu'an secara bersama-sama seperti surat Yasin, surat pendek, Tahlil, do'a dan serta berzikir.

B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian perpustakaan maka berikut ini akan dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya mengenai penelitian ini yaitu:

1. Asma Nasution, yang berjudul: pelaksanaan kegiatan keagamaan masyarakat di desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabuptaen Tapanuli Selatan. Penelitian ini berbentuk skripsi dilaksanakan pada tahun 2015. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa: Pelaksanaan kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Huta Holbung berjalan dengan baik. Masyarakat ikut serta dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun kegiatan pelaksanaan kegiatannya yaitu: majelis taklim yang dilaksanakan pada hari Sabtu pagi, Wirid Yasin dilaksanakan dalam 1 kali seminggu pada malam rabu dirumah anggota Wirid Yasin dengan cara bergiliran. Kegiatan keagamaan di masyarakat Desa Huta Holbung yaitu: dibagi 3 kelompok yaitu: kegiatan rutin, kegiatan setiap bulan dan kegiatan setiap tahun. Adapun kegiatannya adalah majelis taklim. Wirid Yasin, pengajian malam, pengajian Yasin Akbar dan Muslimat NU, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj sekaligus penyambutan bulan Ramadan.
2. Khoirun Nisa pada tahun 2016, yang berjudul: Motivasi ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian di Desa HutaBaringin Kecamatan Kotanopan. Hasil penelitian ini dikemukakan bahwa:

- a. Motivasi ibu-ibu rumah tangga mengikuti pengajian di Desa HutaBaringin Kecamatan Kotanopan dapat dilihat dengan adanya dorongan untuk menambah pengetahuan agama dan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Kemudian secara ekstrinsik adalah adanya dorongan untuk bersoalisasi dengan masyarakat, pengaruh teman dan dan atau iuran yang relative murah dan yang lebih berpengaruh motivasinya adalah motivasi untuk menambah ilmu pengetahuan agama.
- b. Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu rumah tangga yaitu dapat dilihat dengan timbulnya cita-cita ibu rumah tangga yang ingin dicapai, kondisi yang sehat baik jasmani maupun rohani, kondisi lingkungan yang nyaman dan aman dan upaya ustadz dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu rumah tangga.

Persamaan dari penelitian pertama dengan penelitian yang di lakukan adalah sama-sama membahas tentang kegiatan keagamaan, Sedangkan pembedanya adalah lokasi pada penelitian pertama di Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabuptaen Tapanuli Selatan dan penelitian ini dilaksanakan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola. Selain itu kegiatan yang dilakukan di Desa Holbung lebih banyak yaitu Wirid Yasin, pengajian malam, pengajian Yasin Akbar dan Muslimat NU, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj sekaligus penyambutan bulan Ramadan, sedangkan kegiatan keagamaan dalam penelitian ini hanya membahas tentang Majelis Ta'lim, Khatam Al-Qur'an dan Wirid Yasin.

Persamaan dari penelitian kedua dengan penelitian yang di lakukan adalah sama-sama membahas tentang motivasi Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pembedanya adalah lokasi pada penelitian kedua di Desa Huta Baringin Kecamatan Kotanopan sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola. Pembeda lainnya adalah motivasi Ibu-ibu di Desa Huta Baringin ini karena adanya dorongan untuk menambah pengetahuan agama dan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Kemudian secara ekstrinsik adalah adanya dorongan untuk bersoalisasi dengan masyarakat, pengaruh teman dan dan atau iuran yang relatif murah dan yang lebih berpengaruh motivasinya adalah motivasi untuk menambah ilmu pengetahuan Agama sementara penelitian ini terfokus pada kedua motivasi yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik* .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola, alasan peneliti memilih tempat ini karena di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola yang mengikuti kegiatan keagamaan kebanyakan lanjut usia, dan tempat ini juga merupakan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data yang valid. Desa Sorik ini adalah suatu Desa yang terletak di Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang terletak 3 Km dari pusat Kecamatan. Adapun batas-batas wilayah desa Sorik adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Register (Negara).

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sialang

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Siunjam

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padang Kahombu.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang berlokasi di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola di mulai dari tanggal 22 Februari 2017 sampai 25 Februari 2018.

NO	Waktu	Kegiatan
1.	22 November 2016	Pengesahan judul
2.	22Pebruari2017	bimbingan proposal sekaligus penelitian
3.	18 Oktober 2017	Seminar proposal
4	23 oktober 2017	Revisi proposal
5.	26 oktober-24 Nopember	Bimbingan Skripsi
6.	28oktober 2017	Seminar Hasil Skripsi
7.	04 Desember 2017	Sidang Munaqosah
8.	12 Desember 2017	Revisi Skripsi

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.²

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

²Iskandar, *Metodology Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama dan Filsafat* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 11.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui Motivasi lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁵ Untuk memperoleh data dan informasi maka

³Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 12.

⁴Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.⁶ Adapun informan dalam penelitian ini adalah lanjut usia perempuan yang berumur 60-70 tahun berjumlah 35 orang, alim ulama dan Kepala Desa di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Adapun dalam hal ini unit analisis yang dilaksanakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.⁷

Jadi dalam penelitian ini untuk mengetahui Motivasi Ibu-ibu Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola, tidak saja berfokus pada Ibu-ibu lanjut usia yang berumur 60-70 tahun, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti alim ulama dan Kepala Desa di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan & Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 155.

⁷*Ibid.*, hlm. 183.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 157.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah lanjut usia perempuan yang berumur 60-70 tahun berjumlah 35 orang.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap dalam penelitian ini adalah alim ulama dan Kepala Desa di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.⁹

Ada tiga jenis wawancara yaitu:

a) Wawancara berstruktur

Wawancara berstruktur adalah wawancara dimana pewawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang masalah yang akan diteliti.

b) Wawancara tidak berstruktur

⁹*bid.*, hlm. 186.

Wawancara tidak berstruktur adalah dimana pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun tergantung pada fokus penelitian.

c) Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah dimana pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide baru muncul belakangan.¹⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan Motivasi Ibu-ibu Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹¹ Observasi di gunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Observasi terdiri dari

¹⁰*Ibid.*, hlm. 135.

¹¹Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

observasi participant (*participant observation*), dan observasi tidak participant (*non participant observation*).¹²

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi participant, yaitu peneliti tidak hanya mengamati subject dari jauh tetapi peneliti ikut terlibat dalam peristiwa tentang gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan Motivasi Ibu-ibu Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah di fahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.¹³

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagaimana dikemukakan oleh Lexy. J. Moeleong adalah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi Data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptip data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai topik-topik pembahasan.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 226.

¹³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 154.

4. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.¹⁴

Data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial di Desa Sorik diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian di proses dianalisis agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan. Kesimpulan pada awal masih longgar, namun kemudian ditingkatkan menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

Setelah semua yang di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: Triangulasi, yaitu peneliti dapat mengecek kembali temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 136.

Metode yang di gunakan dalam triangulasi antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan perilaku seseorang dengan orang lain dan
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹⁵

Data yang di peroleh berdasarkan hasil pengamatan di bandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang di dapatkan, kemudian hasil wawancara dari Ibu-ibu lanjut usia yang berusia 60-70 tahun di bandingkan dengan hasil observasi peneliti.

Dengan demikian triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 327-332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Motivasi Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

1. Letak Geografis Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Motivasi Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola. Desa Sorik adalah salah satu Desa yang terkait di Kecamatan Batang Angkola berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa Desa Sorik mempunyai batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Sorik adalah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan Register (Negara)
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sialang
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Siunjam
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padangkahumbu.¹

2. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Pekerjaan merupakan salah satu pokok penting dalam setiap aspek kehidupan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berdasarkan data yang

¹Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik, *Wawancara* di Rumahnya, 27 Oktober 2017.

diperoleh, bahwa masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola adalah masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani.

Tabel I

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Petani	342	32,9%
2	Pegawai Negeri	32	3,1%
3	Wiraswasta	125	12%
4	Tidak/Belum Bekerja	539	51,8%
	Jumlah	1063	100%

Sumber: data administrasi Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.²

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola bekerja sebagai petani dimana jika dilihat dari table di atas bahwa petanisebanyak 342 orang 32,9% sementara itu masyarakat Desa Sorik disektor lain yaitu Wiraswasta 125 orang 12%, Pegawai Negeri 32 orang 3,1% dan Tidak/Belum Bekerja 539 orang 51,8% .

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola bekerja sebagai petani.

²Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik... 27 Oktober 2017.

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Tabel II

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	380	36,6%
2	SMP	234	22,5%
3	SMA	270	26,0%
4	Perguruan Tinggi	34	2,5%
5	Belum/Tidak Sekolah	145	10,7%
	Jumlah	1063	100%

Dari data di atas, informan dalam penelitian ini 35 orang lanjut usia rata-rata tammat SD sampai SMP dimana lanjut usia yang tammat SD berjumlah 33 orang dan tammat SMP 2 orang.

4. Tingkat Usia Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Berdasarkan penduduk di Desa Sorik berjumlah 1063 jiwa yang terdiri dari 101 jiwa berumur 0-5 tahun, 136 jiwa berumur 6-11 tahun, 218 jiwa berumur 12-20 tahun, 385 jiwa berumur 21-49 tahun, 148 jiwa berumur 50-60 tahun, 75 jiwa berumur 60 tahun keatas. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk Desa Sorik:

Tabel III
Tingkat Usia Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

NO	Tingkat usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	101
2	6-11 Tahun	136
3	11-20 Tahun	218
4	21-49 Tahun	385
5	50-60 Tahun	148
6	60-70 Tahun	50
7	71 Keatas	25
	Jumlah	1063

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Sorik 2017.

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk lanjut usia di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola berjumlah 50 orang, laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 35 orang, sedangkan yang diteliti dalam penelitian ini adalah lanjut usia perempuan berumur 60-70 tahun yang berjumlah 35 orang.³

5. Sosial Budaya Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Sosial budaya di Desa Sorik masih kuat dengan adat istiadat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya ikatan keturunan yang merupakan suatu sistem sosial yang tidak dapat dipisahkan antara sesama masyarakat. Akan tetapi kuatnya adat hampir menghilangkan nilai agama masyarakat Sorik hal ini dapat dibuktikan maraknya perjudian di sepanjang warung kopi serta minuman keras ketika acara pesta (acara kebahagiaan), di sisi lain dengan kuatnya adat di Desa

³Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik... 27 Oktober 2017.

Sorik Kecamatan Batang Angkola menimbulkan kebersamaan yang sangat kuat yang masih memakai bahasa batak Tapanuli Selatan.

Dari hasil observasi peneliti bahwa ketika ada acara pesta atau kemalangan terlihat jelas terjalin sebuah kebersamaan masyarakat Sorik, karena setiap dari masyarakat berusaha untuk melancarkan acara yang sedang berlangsung.⁴

6. Keagamaan Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola keseluruhannya adalah pemeluk Agama Islam. Kehidupan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Sorik juga ada yang melaksanakan kegiatan Majelis Taklim, Wirid Yasin Ibu-ibu, Wirid Yasin Nauli Bulung, Khatam Al-Qur'an, belajar mengaji anak-anak.⁵

⁴*Observasi*, di Desa Sorik, 29 Oktober 2017.

⁵Amiruddin Gultom, Pemuka Agama Desa Sorik, *Wawancara*, 29 Oktober 2017.

Tabel IV**Kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola**

No	Kegiatan keagamaan	Keterangan
1	Majlis Taklim	Setiap hari minggu Jam 08.00
2	Khatam Al-Qur'an	Setiap malam Jumat jam 20.00
3	Belajar mengaji anak-anak	Setelah selesai shalat magrib
4	Wirid Yasin Ibu-Ibu	Setiap hari jum'at jam 14.00
5	Wirid Yasin Nauli Bulung	Setiap malam jum'at jam 19.00

Tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola, seperti mengadakan pengajian sekali seminggu, pengajian yang selalu di terapkan Ibu-ibu setiap hari Jum'at, anak-anak setiap habis shalat magrib, dan pengajian yang selalu di terapkan Nauli Bulung setiap malam jum'at.

Tabel V**Motivasi Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola**

No	Jenis-jenis Motivasi	
	Motivasi Intrinsik	Motivasi Ekstrinsik
1	Menambah pengetahuan Agama	Menjalin Ukhwah antara Jama'ah
2	Karena Kesunyian	Ajakan dari teman
3	Kematian	
4	Kemauan Sendiri	

Sumber: Pemuka Agama Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.⁶

⁶Amiruddin Gultom, Pemuka Agama Desa Sorik...29 Oktober 2017.

Table VI
Distribusi Data Ibu-ibu Lanjut Usia yang Mengikuti Kegiatan Keagamaan

No	Nama	Usia	Status Aktif Kegiatan Pengajian
1	Ruqiah Gultom	65	Aktif
2	Bina	60	Aktif
3	Dahlia Pohan	70	Aktif
4	Roslani	61	Aktif
5	Dahleni	61	Aktif
6	Leli	70	Aktif
7	Patimah	69	Aktif
8	Sauna	63	Aktif
9	Zulyanita	63	Aktif
10	Endri	70	Aktif
11	Lisna	60	Aktif
12	Seri	60	Aktif
13	Kumala	60	Aktif
14	Marlina	61	Aktif
15	Gusnawarni	65	Aktif
16	Bintang	64	Aktif
17	Rani	60	Aktif
18	Hotma	70	Aktif
19	Rida	68	Aktif
20	Dori	62	Aktif
21	Roiba	60	Aktif
22	Ira	70	Aktif
23	Fitri	70	Aktif
24	Ainun	67	Aktif
25	Lannur	67	Aktif
26	Maridah	61	Aktif
27	Hafni	60	Aktif
28	Saidah	66	Aktif
29	Siti Fadilah	68	Aktif
30	Pumama	68	Aktif
31	Elida	60	Aktif
32	Samsiah	64	Aktif
33	Zuleha	62	Aktif
34	Sahro	62	Aktif
35	Vita	60	Aktif

Sumber: Distribusi data pengajian majlis ta'lim di Desa Sorik.⁷

⁷Amiruddin Gultom, Pemuka Agama Desa Sorik...29 Oktober 2017.

7. Sarana dan Prasarana Kegiatan Masyarakat Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Sarana dan Prasarana merupakan suatu media atau suatu wadah yang digunakan masyarakat Desa Sorik dalam menunjang kegiatan sehari-hari dan sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat terutama Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.

Table VII

Sarana dan Prasarana Kegiatan Masyarakat Desa Sorik

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Luas
1	SD	2
2	Musollah	2
3	KUD	1
4	Mesjid	2
5	Madrasah	2

Sumber: data administrasi Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.⁸

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari diri seseorang maupun orang lain yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak sesuai motivasi tersebut. Adapun motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah

⁸Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik... 29 Oktober 2017.

motivasi yang berasal dari luar diri individu itu sendiri, motivasi ini muncul akibat dorongan orang lain yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. motivasi lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkolaada dua bentuk yaitu:

a. Motivasi *Intrinsik*

1) Menambah Pengetahuan Agama

Pengajian merupakan salah satu pendidikan nonformal yang dapat memperoleh ilmu pengetahuan khususnya dibidang agama Islam. Mengenai maksud dan tujuan ibu-ibu mengikuti pengajian pada umumnya mereka memberikan jawaban yang seragam yaitu untuk menuntut ilmu agama atau menambah ilmu pengetahuan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti yang memberikan jawaban untuk menambah ilmu pengetahuan agama sebanyak 35 orang jika dipresentasikan 100%.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Bina:

“Saya sangat rutin mengikuti kegiatan keagamaan terutama pengajian Majelis Ta’lim karena apabila saya mengikuti pengajian tersebut saya mengetahui hukum-hukum Islam seperti hukum riba, awalnya saya tidak tahu mengenai hukum riba setelah saya mengikuti pengajian tersebut saya jadi tahu dan Alhamdulillah sudah bisa mengamalkannya”.⁹

Dari hasil wawancara dengan Ibu Bina di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Ibu Bina memang sangat rajin mengikuti kegiatan

⁹Bina, wawancara, di rumahnya, 29 Oktober 2017.

keagamaan, bahkan ketika hujan turun Ibu Bina tetap pergi mengikuti kegiatan keagamaan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 5 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Bina

Selain itu wawancara dengan Ibu Ruqiah Gultom:

“Saya mengikuti pengajian di desa ini agar meningkatkan kualitas pengamalan keagamaan saya, sebab sebelumnya pengamalan keagamaan saya masih sekedar kewajiban saja, tetapi setelah mengikuti pengajian saya merasa pengamalan keagamaan saya lebih mantap”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Ibu Ruqiah Gultom mengikuti kegiatan keagamaan memang untuk menambah wawasan pengetahuan agama dan meningkatkan kualitas pengamalan keagamaan dimana peneliti melihat bahwa setiap kegiatan keagamaan Ibu Ruqiah Gultom selalu hadir.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 7 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Ruqiah Gultom.

¹⁰*Observasi*, di Desa Sorik, 05 November 2017.

¹¹Ruqiah Gultom, *Wawancara*, di rumahnya, 29 Oktober 2017.

¹²*Observasi*, di Desa Sorik, 05 November 2017.

Hal yang sama dengan wawancara dengan Ibu Dahlia Pohan:

“Saya sangat rajin mengikuti kegiatan keagamaan terutama kegiatan Khatam Al-Qur’an, karena setelah saya rutin mengikuti kegiatan Khatam Al-Qur’an bacaan saya jadi bagus yang dulunya bacaan Al-Qur’an saya belum lancar tetapi setelah saya mengikuti kegiatan Khatam Al-Qur’an bacaan saya menjadi bagus, karena dalam kegiatan tersebut bisa saling belajar cara membaca Al-qur’an bersama teman-teman”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Ibu Dahlia Pohan sangat rajin mengikuti kegiatan keagamaan terutama kegiatan Khatam Al-Qur’an, kegiatan tersebut selalu diikuti oleh Ibu Dahlia Pohan bahkan ketika hujan turun Ibu Dahlia Pohan tetap pergi mengikuti Kegiatan Khatam Al-Qur’an.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 15 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Dahlia Pohan.

Dari hasil observasi peneliti di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola bahwa Ibu-ibu lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan ingin menambah ilmu pengetahuan agama, walaupun kenyataannya para lanjut usia ini sudah tidak bisa lagi sepenuhnya menyimpan ilmu yang mereka pelajari sewaktu dipengajian tersebut namun keinginan mereka untuk menambah ilmu pengetahuan sangat kuat.¹⁴

¹³Dahlia Pohan, *Wawancara*, di rumahnya, 02 November 2017.

¹⁴*Observasi*, di Desa Sorik, 03 Oktober 2017.

2) Karena Kesunyian

Lanjut usia merupakan masa kesunyian dimana para lanjut usia ini mereka merasa tidak ada lagi yang peduli, tidak ada yang menginginkan mereka, dan dominan lebih suka menjauh dari orang-orang disekeliling mereka, dan lebih suka berkumpul dengan teman sebaya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti yang memberikan jawaban mengikuti kegiatan keagamaan karena kesunyian sebanyak 15 orang, jika dipresentasikan 45%.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Ibu Rosliani

“Semenjak anak-anak saya berkeluarga saya merasa kesunyian dirumah, saya merasa anak-anak saya sudah terlalu sibuk dengan urusannya masing-masing, padahal saya juga membutuhkan teman untuk berbagi,tetapi karena anak saya tidak memiliki waktu sehingga saya mencari kesibukan diri sendiri seperti mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa Sorik ini, sebab jika saya pergi mengikuti kegiatan keagamaan saya akan berjumpa dengan teman yang bisa diajak untuk berbagi”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Ibu Rosliani memang hanya tinggal berdua dengan suaminya dan semenjak anak-anaknya berkeluarga Ibu Rosliani semakin rajin mengikuti kegiatan keagamaan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 7 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Rosliani

¹⁵Rosliani, *Wawancara*, dirumahnya, 29 Oktober 2017.

¹⁶*Observasi*, di Desa Sorik, 03 November 2017.

Sedangkan wawancara dengan Ibu Dahleni:

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan untuk menghilangkan rasa kesepian saya karena dengan mengikuti kegiatan keagamaan, saya merasa tenang dan bisa mengobati rasa kesunyian saya, sehingga tidak menjadi beban pikiran bagi saya”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Ibu Dahleni memang merasa kesunyian, karena Ibu Dahleni sangat sering pergi ke rumah tetangganya dan sangat jarang ditemukan dirumahnya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 3 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Dahleni

Sementara itu, wawancara dengan Ibu Ruqiah:

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan mengurangi kebosanan saya sebab jika saya tidak mengikuti kegiatan keagamaan saya akan berdiam diri dirumah, hal itulah membuat saya merasa kesepian sebab meskipun saya memiliki anak dan cucu yang banyak tetapi mereka tinggal berjauhan dengan saya”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 5 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Ruqiah Gultom.

¹⁷Dahleni, *Wawancara*, dirumahnya, 29 Oktober 2017.

¹⁸*Observasi*, di Desa Sorik, 01 November 2017

¹⁹Ruqiah Gultom, *Wawancara*, di rumahnya, 02 November 2017.

Berdasarkan hasil observasi peneliti memang lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan disebabkan karena kesunyian dimana para lanjut merasa sendiri karena anak-anaknya sibuk dengan pekerjaan masing-masing yang membuat para lanjut usia mencari kesibukannya dengan mengikuti kegiatan keagamaan untuk menghilangkan rasa kesunyian tersebut.²⁰

3) Kematian

Umumnya orang beranggapan bila masih muda kematian masih jauh, namun apabila umur semakin tua maka kematian akan semakin dekat. Kematian dianggap sebagai pemicu usia lanjut lebih berminat kepada agama dan pengamalannya. Kondisi ini membuat lanjut usia lebih tertarik untuk mempelajari ajaran agama sebagai bekal menghadapi kematian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti yang memberikan jawaban mengikuti kegiatan keagamaan karena kematian sebanyak 20 orang, jika dipresentasikan 75%.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Ibu Leli bahwa:

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan untuk menambah bekal menghadapi kematian, apalagi umur semakin tua dan kematian semakin dekat, dihari tua ini seharusnya memperbanyak amal ibadah karna hanya ibadah yang akan dibawa mati”.²¹

²⁰ *Observasi*, di Desa Sorik, 31 Oktober 2017.

²¹ Leli, *Wawancara*, dirumahnya, 02 November 2017.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 10 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Leli.

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Patimah

“Dihari tua ini tak ada lagi yang dapat dilakukan kecuali beramal untuk bekal diakhirat, karena umur sudah tidak lama lagi dan kematian semakin dekat, dengan mengikuti kegiatan keagamaan hati saya menjadi tenang.”²²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 4 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Patimah.

Hal yang hampir sama dengan wawancara Ibu Bina

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan selain untuk menuntut ilmu untuk beramal ibadah, apalagi dihari tua ini tidak ada lagi yang bisa dilakukan selain menunggu kapan waktunya ajal akan tiba, oleh karena itulah saya rajin mengikuti kegiatan keagamaan”²³.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 6 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Bina

Dari hasil observasi peneliti di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola bahwa motivasi Ibu-ibu lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan dikarenakan kematian yang semakin dekat, dimana dihari tua ini keinginan

²²Patimah, *Wawancara*, dirumahnya, 02 November 2017.

²³Bina, *Wawancara*, dirumahnya, 02 November 2017.

terhadap agama semakin meningkat dan keinginan terhadap dunia akan berkurang karena hanya menunggu saat ajal akan tiba.²⁴

4) Kemauan Sendiri

Seseorang melakukan sesuatu bukan karena dorongan orang lain akan tetapi karena kemauan diri sendiri. Dorongan ini muncul karena adanya rasa ketertarikan untuk melakukan sesuatu aktivitas yang dilakukan dengan suka rela tanpa ada paksaan dari orang lain. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti yang memberikan jawaban mengikuti kegiatan keagamaan karena sendiri sebanyak 15 orang, jika dipresentasikan 45%.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Ibu Ruqiah Gultom:

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan terkadang karena kemauan saya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, karena saya merasa dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut adalah kebutuhan seperti kegiatan keagamaan Majelis Taklim dalam mengikuti kegiatan tersebut banyak ilmu pengetahuan yang didapatkan”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 8 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Ruqiah Gultom.

²⁴ *Observasi*, di Desa Sorik, 05 November 2017.

²⁵ Ruqiah Gultom, *Wawancara*, di rumahnya, 02 November 2017.

Hal yang hampir sama dengan wawancara Ibu Dahlia Pohan:

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan karena kemauan sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain, sebab saya mengikuti kegiatan keagamaan tersebut ikhlas karena Allah”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 5 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Dahlia Pohan.

Dari hasil observasi peneliti di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola bahwa sebahagian Ibu-ibu mengikuti kegiatan keagamaan karena kemauan diri sendiri.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Untuk Menjalin Ukhwah Antara Jamaah

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki naluri untuk hidup berkelompok atau bermasyarakat. Sejak manusia diciptakan sesuai dengan fitrahnya (bakat dan potensi) punya hasrat untuk hidup bersama, berkumpul dengan sesamanya dan saling berinteraksi.

Salah satu faktor yang mendorong manusia untuk hidup bersama adalah faktor informasi, yaitu atas dorongan naluri manusia harus menyampaikan isi hati atau perasaan-perasaannya terhadap oranglain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang

²⁶Dahlia Pohan, *Wawancara*, di rumahnya, 02 November 2017.

memberikan jawaban untuk menjalin ukhwah antara jamaah sebanyak 35 orang jika dipresentasikan 100%.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Dahlia Pohan:

“Saya pergi mengikuti kegiatan keagamaan selain untuk menuntut Ilmu, untuk mempererat hubungan saya dengan teman-teman saya, karena dengan pergi mengikuti kegiatan keagamaan bisa berkumpul dengan teman-teman sehingga bisa mempererat *silaturahmi*”.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 15 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Dahlia Pohan.

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Sauna Harahap

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan karena ingin menuntut Ilmu dan sekaligus bertemu dengan teman-teman, karena dengan mengikuti kegiatan keagamaan bisa bertemu dengan teman-teman, lagipula saya bisa bertemu dengan teman-teman ketika ada acara-acara kegiatan keagamaan, dan dengan ini saya mengetahui informasi yang tidak saya ketahui menjadi saya tahu”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 18 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Sauna Harahap.

²⁷Dahlia Pohan, *wawancara*, di rumahnya, 29 Oktober 2017.

²⁸Sauna, *Wawancara*, di rumahnya, 29 Oktober 2017.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan Kepala Desa Sorik yaitu bapak Marzuki Harahap

“Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sorik ini sangat baik, karena menambah akurnya persaudaraan antara sesama di Desa Sorik ini, karena sebelumnya persaudaraan di desa sorik ini tidak terlalu akur, namun setelah sering melaksanakan acara-acara kegiatan keagamaan dilaksanakan komunikasi antara sesama masyarakat semakin baik yang biasanya komunikasi jarang dilakukan oleh ibu-ibu namun dengan adanya kegiatan keagamaan para masyarakat menyempatkan diri untuk mengikutinya sehingga didalam kegiatan tersebut saling bertemu dan saling menyapa satu sama lain ”.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Ibu-Ibu mengikuti kegiatan keagamaan untuk memperkuat ukhwah antara jamaah para Ibu-Ibu di Desa Sorik.³⁰

2) Ajakan dari Teman

Tidak jarang ditemukan lanjut usia yang mengikuti kegiatan keagamaan karena faktor ajakan dari teman, bisa dikatakan motivasinya dalam mengikuti kegiatan keagamaan masih tergantung pada orang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang memberikan jawaban karena ajakan teman sebanyak 20 orang, jika dipresentasikan 75%.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Dahleni Pohan:

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan kadang-kadang karena ajakan dari teman, yang mulanya saya malas untuk pergi mengikuti kegiatan

²⁹Marzuki Harahap, Kepala Desa Sorik, *Wawancara* di Rumahnya, 08 November 2017.

³⁰*Observasi*, di Desa Sorik, 10 November 2017.

keagamaan tetapi karena ajakan dari teman membuat saya menjadi rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 5 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Dahleni Pohan.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Rosliani:

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan Awalnya sangat malas tetapi karena melihat teman-teman saya yang selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan membuat saya menjadi malu karena tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan, setelah teman saya mengajak saya akhirnya saya menjadi rajin mengikuti kegiatan keagamaan”.³²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 8 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Rosliani

Sementara hasil wawancara dengan Ibu Zulyanita Harahap:

“Saya mengikuti kegiatan keagamaan selain untuk menuntut Ilmu karena ajakan dari teman, teman saya selalu mengajak saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan karena teman saya selalu mengajak saya mengikuti kegiatan keagamaan membuat saya menjadi rajin mengikuti kegiatan keagamaan”.³³

³¹Dehleni Pohan, *Wawancara*, dirumahnya, 02 November 2017.

³²Rosliani, *Wawancara*, dirumahnya, 29 Oktober 2017.

³³Zulyanita, *Wawancara*, dirumahnya, 03 November 2017.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa Ibu Zulyanita Harahap memang mengikuti kegiatan keagamaan karena ajakan dari teman, karena apabila temennya tidak ikut dalam mengikuti pengajian tersebut maka Ibu Zulyanita merasa malas untuk mengikuti kegiatan tersebut.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ada 7 orang yang memberikan jawaban yang hampir sama dengan jawaban Ibu Zulyanita Harahap.

Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan alim ulama yaitu bapak Amiruddin Gultom:

“Ibu-ibu lanjut Usia rajin mengikuti kegiatan keagamaan karena ajakan dari sesama teman yang mengikuti kegiatan keagamaan, dimana awalnya dia malas mengikuti kegiatan keagamaan namun karena ajakan dari teman membuat dia rajin mengikuti kegiatan keagamaan”.³⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sebahagian lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan karena ajakan dari teman, yang awalnya merasa malas namun karena ajakan dari sesama teman membuatnya menjadi rajin mengikuti kegiatan keagamaan.³⁶

³⁴*Observasi*, di Desa Sorik, 04 November 2017.

³⁵Amiruddin Gultom, Wawancara dirumahnya, 04 November 2017.

³⁶*Observasi*, di Desa Sorik, 05 November 2017.

2. Jenis Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola

Jenis kegiatan merupakan suatu macam-macam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan suatu instansi secara terus menerus dan merupakan suatu aktivitas yang diharuskan dalam suatu kegiatan tertentu. Demikian halnya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan terutama di Desa Sorik ada beberapa jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan diantaranya:

a. Khatam Al-Qur'an

Khatam Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas membaca Al-Qur'an sampai selesai atau tamat. Demikian halnya dengan kegiatan Khatam Al-Qur'an yang dilakukan Ibu-Ibu di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola bahwa setiap malam jum'at para Ibu-Ibu mengadakan Khatam Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Ruqiah Gultom bahwa:

“Setiap malam jum'at kami mengadakan kegiatan Khatam Al-Qur'an di rumah-rumah anggota yang ikut melaksanakan kegiatan Khatam Al-Qur'an secara bergiliran, dengan cara mencabut nomor terlebih dahulu agar kegiatan yang dilakukan berjalan dengan kondusif sesuai yang kami harapkan.”³⁷

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa Setiap malam jum'at para Ibu-ibu Lanjut Usia mengadakan kegiatan Khatam Al-Qur'an di

³⁷Ruqiah Gultom, *Wawancara*, di rumahnya, 02 November 2017.

rumah-rumah anggota yang ikut melaksanakan kegiatan Khatam Al-Qur'an secara bergiliran.³⁸

b. Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal Islam sebagai tempat pelaksanaan pengajaran agama Islam oleh seorang ustad terhadap jamaahnya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Endri bahwa:

“Kami mengadakan kegiatan Majelis Ta'lim setiap hari minggu pagi jam 08-10 wib, yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Sorik ini, dimana biasanya kami mengundang ustad untuk memberikan materi seputar keagamaan.”³⁹

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan Majelis Ta'lim setiap hari minggu pagi jam 08-10 wib, yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Sorik ini, dimana biasanya para Ibu-ibu pengajian mengundang ustad untuk memberikan materi seputar keagamaan.⁴⁰

c. Wirid Yasin

Wirid Yasin merupakan sejenis perkumpulan masyarakat yang kegiatannya membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bersama-sama seperti surat Yasin, surat Pendek, Tahlil, doa serta berdzikir.

³⁸ *Observasi*, di Desa Sorik, 03 November 2017.

³⁹ Endri, *Wawancara*, di rumahnya, 03 November 2017.

⁴⁰ *Observasi*, di Desa Sorik, 03 November 2017.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Bina bahwa:

“Setiap hari jum’at sore jam 14.00 sampai selesai kami mengadakan kegiatan Wirid Yasin di rumah Ibu-ibu pengajian secara bergiliran, setiap melaksanakan kegiatan Wirid Yasin biasanya banyak Ibu-ibu pengajian yang menyediakan jedah tergantung tuan rumah, akan tetapi jedah itu tidak dipaksakan melainkan siapa yang hendak menyediakannya saja.”⁴¹

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa Setiap hari jum’at sore jam 14.00 sampai selesai Ibu-ibu di Desa Sorik mengadakan kegiatan Wirid Yasin di rumah Ibu-ibu pengajian secara bergiliran.⁴²

C. Analisa Hasil Penelitian

Dalam lingkungan masyarakat terutama kaum Ibu-ibu lanjut usia bahwa kegiatan keagamaan merupakan salah satu aktivitas yang biasa dilakukan oleh mereka, sebagai lanjut usia yang sudah memiliki usia yang tidak muda lagi tentunya hal tersebut dianggap sebagai suatu keharusan untuk menghabiskan masa tua sebelum akhirnya meninggal dunia.

Masalah kegiatan keagamaan tentunya para lanjut usia memiliki motivasi baik itu dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, dimana dorongan tersebut dirasakan penting dalam menjalankan kegiatan keagamaan, jika motivasi yang diterima kuat maka motivasi tersebut akan mempengaruhi kehidupan keagamaannya.

Motivasi keagamaan adalah suatu dorongan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak, seperti kegiatan keagamaan. Dorongan tersebut muncul

⁴¹Bina, *Wawancara*, di rumahnya, 03 November 2017.

⁴²*Observasi*, di Desa Sorik, 03 November 2017.

akibat pengaruh teman sepengajian misalnya untuk menambah wawasan ke-Islaman, memperkuat ukuwah antar sesama jama'ah, ajakan dari teman dan sebagainya. Sementara itu fenomena yang terjadi dilapangan bahwa banyak para lanjut usia yang mengikuti kegiatan keagamaan bukan hanya berasal dari dirinya tapi berasal dari orang lain, para lanjut usia di Desa Sorik mengikuti kegiatan keagamaan karena terikut-ikut oleh teman sebayanya, dengan demikian hal tersebut dapat mempengaruhinya dan menjadikan kegiatan keagamaan tersebut sebagai suatu kebutuhan yang harus dijalani selama masa tuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka Motivasi Ibu-ibu Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola dapat disimpulkan yaitu:

Motivasi keagamaan yang dilakukan para Ibu-Ibu di Desa Sorik ada yang berasal dari diri individu itu sendiri yaitu menambah pengetahuan agama, karena kesunyian, kematian, kemauan sendiri. Sementara ada juga yang berasal dari luar diri Ibu-Ibu tersebut, dimana para Ibu-Ibu melakukan kegiatan keagamaan dikarenakan ajakan dari teman, untuk menjalin ukhwh antara jamaah.

Namun ternyata motivasi yang paling besar lanjut usia mengikuti kegiatan keagamaan adalah untuk menambah ilmu pengetahuandan untuk menjalin ukhwh antara jamaah hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan Motivasi Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola diantaranya:

1. Kepada kaum Ibu hususnya lanjut usia di Desa Sorik agar meningkatkan motivasi keagamaan bukan hanya berasal dari dorongan orang lain akan tetapi

karena dorongan dirinya sendiri, agar pengamalan keagamaan yang didapatkan lebih bermanfaat dan dirasa lebih ikhlas dalam melakukannya.

2. Kepada muda-mudi di Desa Sorik agar semakin antusias dalam mengikuti jejak para lanjut usia dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola.
3. Kepada tokoh Agama, tokoh Adat dan seluruh masyarakat terutama di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkolamari kita tanamkan rasa cinta terhadap agama agar kegiatan keagamaan di Desa sorik lebih ditingkatkan kualitasnya agar generasi berikutnya semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 1997.
- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kpribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Ahmad Thoib dan Raya Dkk, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam* , Bogor: Kencana, 2003.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Chalidah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* , Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Faisah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jakarta: UI pers, 1985.

- Iskandar, *Methodology Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi, dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama dan Filsafat*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim*, Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Mahmud Sohib Tohar, *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: Jumanatul 'Ali- Art, 2004.
- Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qu'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nico Syukar Sister, *Pengalaman dan Motivasi Beragama*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Popi Sopianti dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sadirman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sarlito, W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan & Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F.6a/PP.00.9/10/2017

03 Maret 2018

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. :

1. Dra. Hj. Replita, M.Si
2. Drs. Sholeh Fikri

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Kesuma patriotika/13 120 0046
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI-2
Judul Skripsi : **“MOTIVASI IBU-IBU LANJUT USIA MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Drs. Sholeh Fikri
NIP. 19660606 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 89/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2017

26 Oktober 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Sorik

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Kesuma Patriotika
NIM : 13 120 0046
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Sorik

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **MOTIVASI LANJUT USIA MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SORIK KECAMATAN BATANG ANGKOLA** ”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
DESA SORIK
Kode Pos 22774

Nomor : 141/169/2017
Hal : Biasa
Lampiran : -

Sorik, 27 Oktober 2017
Kepada

Perihal : Izin penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth: Bapak/ Ibu Dekan FDIK IAIN
Padang Sidimpuan
Di-
Padang Sidimpuan

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan, (IAIN) Padang sidimpuan No 857/In.14/F.4c/PP.00.9/10/2017 Tanggal 27 Oktober 2017 tentang izin penelitian kepada:

Nama : KESUMA PATRIOTIKA
Nim : 13 120 0046
Fakultas/jurusan : FDIK/BKI
Alamat : SORIK

Kepada nama tersebut di atas diberikan izin untuk melakukan penelitian di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Motivasi Lanjut Usia Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola".

Demikian disampaikan dan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



[Handwritten Signature]
MARZUKI HARAHAP.